



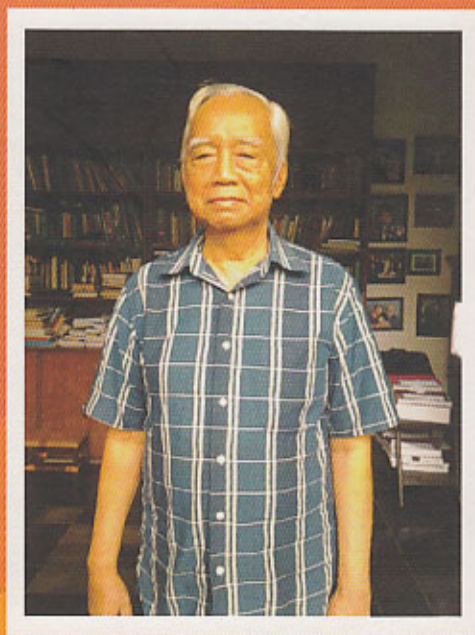
PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL

STUDI BAHASA DARI BERBAGAI PERSPEKTIF

DALAM RANGKA ULANG TAHUN KE-80

Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo

5 – 6 Desember 2013



**Program Studi S2 Linguistik
bekerjasama**

**Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Makalah Utama	
Bahasa Homonisasi dan Simbolisasi Stephanus Djawanai.....	2
Metafora Bahasa Indonesia Sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan Bahren Umar Siregar.....	13
Gadiah Mada Bercanda, Humor Dosen UGM: Sebuah Kajian Sosiopragmatik I Dewa Putu Wijana.....	21
Fonologi	
Fonem Segmental Bahasa Mooi dan Distribusinya Novaria Panggabean.....	39
Bunyi Vokal dalam Lima Dialek Bahasa Sasak di Pulau Lombok Baiq Rismarini Nursaly.....	48
Analisis Wacana	
Representasi Kontes <i>Miss World 2013</i> di SINDONEWS.COM: Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis Yusep Ahmadi.....	56
"IMUN IS ASI" Strategi Merepresentasikan Legitimasi (Sebuah Studi Kasus pada Wacana Waspada Vaksin di Group Facebook <i>Tanya Asi for Thinker Parents</i> F. Sunarsih.....	66
Perempuan dalam Dongeng (Perspektif Komunikasi dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis) Meike Lusye Karolus.....	98

Ideologi Seksualitas di dalam Lirik Lagu-Lagu Dangdut Kontemporer Mahardhika Zifana & Wulandari Pratiwi.....	110
Konsep <i>Frame</i> (Bingkai) dalam Analisis Wacana Kritis P. Ari Subagyo.....	122
Analisis Wacana Berita Duka dalam Media Massa <i>Solopos</i> dan <i>Kompas</i> Edisi November 2012 Markhamah dan Mira Erlinawati.....	135
Makrostruktur dan Superstruktur Wacana Nasihat Khitan dalam Bahasa Jawa Sri Nardiati.....	149
Antrolinguistik/ Etnolinguistik	
<i>Tetenger</i> dalam Perspektif Masyarakat Jawa (Sebuah Kajian Etnolinguistik) Bambang Hariyanto.....	159
<i>Lelaq</i> sebagai Cermin Sistem Kognisi Masyarakat Sasak (Analisis Etnolinguistik) Yudi Handoko Hirmawan.....	165
Mengungkap Tabir Nama Diri Masyarakat Banjar Siti Jamzaroh.....	174
Pengokohan Bahasa Betawi melalui Pelsetarian Budaya Betawi Kampung Sawah Erfi Firmansyah.....	185
Upaya Pemeliharaan Bahasa Tidung melalui Pengenalan Cerita Rakyat Suku Tidung di Tarakan Kalimantan Utara Erna Wahyuni.....	202
<i>Sindiran</i> in English Written Form Erna Zulaeni.....	213
Leksikon dalam Pernikahan Adat Melayu Riau: Kajian Etnolinguistik Juli Yani dan Roza Afifah.....	223

Wacana Ritual “ <i>Ngembang</i> ” di Kecamatan Sajira Lebak-Banten (Kajian Etnolinguistik) Khoerotun Nisa, Liswati, Sulistianah.....	234
Bahasa Mantra: Karakteristik Kelisanan, Identitas Kultural, dan Angan-angan Kolektif Orang Using Heru S.P. Saputra.....	245
Analisis Metafora Bahasa Jepang: Dimensi Sosiokultural Bangsa Jepang dalam Retorika Berbahasa Esther Hesline Palandi.....	260
Konsep Hidup dan Mati dalam Leksikon <i>Khaul</i> Buyut Tambi Nuri Novianti Afidah dan Nurul Purwaning Ayu.....	270
Ungkapan Verbal yang Berfungsi Melestarikan Lingkungan pada Masyarakat Samin Hari Bakti Mardikantoro.....	283
Sosiolinguistik Dynamic Strategies of English Department Students Unand in Doing Request Via Short Message Service Ike Revita.....	295
Bahasa dalam Teks Hukum Sriyono.....	304
Kode Tutur dan Pemilihan Bahasa Tokoh dalam Novel “Saraswati” Karya Kanti W. Janis (Kajian Sosiolinguistik) Afi Fadilah.....	314
Pengkajian Pemakaian Bahasa Lisan Lefrand Rurut.....	331
Slang in 9Gag.com Site: The Sociolinguistic Study Latif Amrullah.....	339
Kekerasan Verbal Pada <i>SMS Uneg-Uneg Koran Meteor Jogja</i> Ahmad Wahyudin.....	356

Bahasa Jawa dan Upaya Revitalisasinya Nanik Sumarsih.....	378
Peran Ibu dalam Pemertahanan Bahasa (<i>Language Maintenance</i>) Sunda (di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolak, Kabupaten Sukabumi) (<i>Kajian Sosiolinguistik</i>) Nurfaizah, Al'aeni Almardiyah, Lusi Setiyanti, Ria Angraeni	385
Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo Sebagai Pelopor Pendekatan Kontekstual dalam Kajian Bahasa di Indonesia Praptomo Baryadi.....	394
Sintaksis Pronomina Persona dalam Bahasa Muna Sahur Saerudin.....	405
<i>Mood dan Transitivity</i> dalam <i>iPhone S5 User Guide: Kajian Tata Bahasa Fungsional</i> Lusi Setiyanti, Ria Angraini, Erma Istiqomah dan Nurfaizah.....	416
Morfologi Abreviasi dalam Istilah IT Henda Suhenda.....	431
Nomina Agentif dalam Bahasa Indonesia melalui Sufiksasi Derivasional Bahasa Inggris -er Ruli Hapsari.....	437
Pemakaian Partikel Fatis Bahasa Jawa Pesisir Utara Jawa Tengah Ermi Dyah Kurnia.....	447
Verba dalam Dialek Melayu Sekadau: Suatu Pengenalan Chong Shin.....	458
The Complexity of Plural Forms of Nouns In German Sulis Triyono.....	468
Elevative Deixis in Wano Willem Burung.....	476

Terjemahan

Terjemahan Bahasa Jawa Berbasis Konteks Prembayun Miji.....	492
--	-----

Pragmatik

Apology Modifications of Non-Native English Students Agis Andriani.....	499
--	-----

What is it to Know the Meaning of Linguistic Expressions? (A Overview from Truth-Condition Theory of Meaning) Joko Kusmanto, D. Edi Subroto, dan Sudaryanto.....	506
---	-----

Permintaan Maaf dalam Tindak Tutur Masyarakat Banjar Sri Wahyu Nengsih.....	519
--	-----

Tindak Tutur Ekspresif dan Persuasif Guru-guru SD dalam Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> di Hotel Grand Setiakawan Surakarta Muhammad Rohmadi.....	526
---	-----

Linguistik Historis Komparatif

Perbandingan Genetis dan Tipologis Bahasa Bunak Timor dan Abui Yunus Sulistyono.....	535
---	-----

Morfosintaksis

Linguistik <i>Naqliy</i> dan Linguistik <i>Aqliy</i> : Sebuah Kajian Terhadap Linguistik Arab dan Persinggungannya dengan Linguistik Umum Agus Salim.....	547
---	-----

Komunikasi Antar Budaya

Keragaman Bahasa dan Budaya: Problematika dan Perannya dalam Komunikasi Antarbudaya Akhdad Haryono.....	556
---	-----

Psikolinguistik

Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Sudah Siapkah Otak untuk Terpapar Bahasa Kedua pada Usia Anak tanpa Merusak Proses Penguasaan Bahasa Pertama? Studi Neuropsikolinguistik Andi Dian Rahmawan.....	570
---	-----

Strategi Komunikasi dan Perkembangan Bahasa Anak Teti Sobari.....	575	Directives in "English For Immersion Teachers", A Guide Book To Run Classroom Activities In English Atin Kurniawati dan Reni Purnaningsih.....	678
Problematika Penggunaan Kaidah Bahasa di Masyarakat (Alternatif Solusi Pemecahannya Melalui Penerapan Teknik NLP) Wikanengsih.....	587	The Role Of English in Science Development Dewi Kencanawati.....	688
Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa <i>Discourse Competence</i> sebagai Modal Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Yayuk Eny R.....	597	Peranan <i>Kontrastive Kulturkunde, Deutsch Für Spezielle Verwendung</i> dan <i>Freier Vortrag</i> dalam Pembelajaran Bahasa Jerman untuk Dunia Pariwisata Tri Kartika Handayani.....	695
Promoting <i>Sarjana</i> Paper Writing Skill through the Indigenous Wisdom <i>Katresnanism Based</i> Approach and Althusser's Problematic: A Case Study in CCU Class of PBI USD Yogyakarta Antonius Herujiyanto.....	599	Motivation and Elt Achievement Among Youngster: A Reflection Of Indonesian Issue Yune Andriani.....	704
The Interaction Strategies Applied by Elementary School Students in an English Classroom Diani Nurhajati.....	623	Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Sebuah Catatan terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Siti Maslakhah.....	706
Wacana "Sungguh-Sungguh Terjadi" sebagai Salah Satu Bentuk Wacana Persuasif serta Pemanfaatannya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA Sudaryanto.....	632	Psikologi Penulisan Otobiografi sebagai Alat Ungkap Masalah pada Siswa di Sekolah Atiqa Sabardila, Nanik Prihartanti, Markhamah.....	712
Bahasa sebagai Kajian Ilmu Interdisipliner Nani Sunarni.....	642	Semantik Penggunaan Kata-kata Bermakna Penghinaan, Fitnah, Ancaman, dan Pencemaran Nama Baik dalam Media Sosial Tinjauan Semantik Leksikal Asisda WAP.....	736
Belajar Bahasa Melayu Pidato: "Pidato Memukau, Khalayak Terpukau" Ratna Inzah Datuk, Haji Mohd Asri.....	649	Kajian Semantik Penggunaan Kata <i>Sugan</i> dalam Percakapan Bahasa Sunda Luthfi Rahinal Amanat.....	745
Communicative Competence in The English Classroom Nargis.....	657	Semantik Prototipe pada Leksem <i>Bule</i> melalui Kognisi Orang Indonesia Nurjannah.....	755
Development of Professional Knowledge based among B.Ed English Students Markus Budiraharjo dan Caecilia Tutyandari,.....			

Representasi Makna Istilah Komentator Sepak Bola dalam <i>Mice Cartoon</i> Ike Ayuwandari, Millah N. Haq, Yuniar Siti Wahyuni.....	766
Linguistik Kognitif Bentuk-bentuk Metafora Temporal Bahasa Indonesia (Tinjauan Awal) Icuk Prayogi.....	776
A Cognitive Linguistics Analysis of Indonesian Love Metaphors Truly Almendo Pasaribu.....	785
Perubahan Bahasa The Historical Development of Copula <i>be</i> in English: An Analysis of Old and Middle English Texts (A Preliminary Study) Ikmi Nur Oktavianti.....	797
Analisis Kontrasif Beberapa Fakta Klitik dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Arab, dan Spanyol Sebuah Studi Kontrasif Japen Sarage.....	812
Analisis Kontrasif Klausa Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Kuantan Tasliati.....	822
Semiotik Bahasa Pencitraan Islam dalam Film <i>Taken</i> (2008) dan <i>Taken 2</i> (2012) (Analisis Semiotik) Lusi Setiyanti, Ria Angraini, Erma Istiqomah, dan Nurfaizah.....	834

MAKALAH UTAMA

BEBERAPA FAKTA KLITIKA DALAM BAHASA INGGRIS,
INDONESIA, ARAB, DAN SPANYOL
SEBUAH STUDI KONTRASTIF

Drs. Japen Sarage, M.A.
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
japen.sarage@gmail.com

Abstrak

Salah satu ciri klitika adalah statusnya yang bersifat ganda. Di satu sisi ia merupakan morfem terikat yang melekat pada kata lain, di sisi lain ia berasal dari satu kata yang merupakan morfem bebas yang mengalami pengurangan unsur sehingga menjadi morfem terikat. Pada statusnya yang demikian itu ia mempunyai sifat seperti afiks sekaligus mempunyai sifat seperti kata. Klitika ada yang melekat di depan kata lain yang menjadi tuan atau *host*-nya, ada yang melekat di belakangnya, ada yang muncul di tengah diantara *host* dan afiksnya, bahkan ada yang secara ortografis terlepas dari *host*-nya. Klitika dalam bahasa Inggris muncul pada beberapa operator atau melekat sebagai bentuk posesif. Pada bahasa Indonesia klitika muncul pada pronomina tertentu dan pada bentuk posesif. Demikian pula pada bahasa Arab, klitika muncul pada pronomina tertentu dan pada pronomina bentuk posesif. Pada bahasa Spanyol klitika muncul pada pronomina dengan beragam fungsi. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merupakan bahasa sintetik sedangkan bahasa Arab dan Spanyol adalah bahasa analitik. Pada beberapa bahasa analitik pronomina muncul pada verba sebagai afiks dan melekat pada verba sebagai klitika. Tulisan ini mencoba membandingkan beberapa klitika dalam bahasa Inggris, Indonesia, Arab, dan Spanyol untuk memperoleh gambaran singkat tentang klitika dalam bahasa-bahasa tersebut.

Kata kunci: klitika, pronomina kuat, pronominal lemah.

1. PENDAHULUAN.

Batas antara morfologi dan sintaksis adalah kata. Morfologi menempatkan kata sebagai unsur terbesar sedangkan sintaksis menempatkan kata sebagai unsur terkecil dalam analisisnya. Morfologi adalah ilmu yang membahas seluk beluk kata. Katamba (2005:19) mengatakan: "In Linguistics morphology is the study of the formation and internal organization of words." Hal-hal yang berhubungan dengan terbentuknya dan berlakunya susunan kata tercakup dalam morfologi. Tentang sintaksis Radford (2004:247) mengatakan: "Syntax: The component of a grammar, which determines how words are combined together to form phrases and sentence." Kalau morfologi membahas bagaimana membentuk kata sintaksis membahas bagaimana kata-kata

disusun untuk membentuk satuan yang lebih besar. Diantara dua hal tersebut ada satu kategori yang bisa masuk dalam lingkup kedua hal tersebut yaitu klitika.

Klitika tidak bisa digolongkan sebagai kata namun juga berasal atau berciri kata. Booij (2005:166) mengatakan: "Clitics are 'small words' of functional, non lexical categories such as pronouns and determiners that lean on other words." Dalam kenyataannya klitika adalah kata yang kehilangan stres atau *prosodically weak* or *unaccented* (Radford, Andrew, 1998:101) yang melekat atau *attached* pada kata lain sebagai *host*. Dengan demikian ia berlaku sebagai morfem terikat dari yang tadinya berupa morfem bebas.

Pronomina dalam beberapa bahasa seperti Indonesia, Spanyol, dan Arab mengenal adanya bentuk pronomina kuat dan lemah (Movrogiorgos, Marios, 2010:6). Pronomina kuat dalam bahasa-bahasa tersebut terlihat dalam kalimat-kalimat berikut ini:

- (1) Aku membantu ayah.
(2) - *No importa - dijo ella.* (Marquez, Gabriel Garcia, 1982:37)
'-Tidak penting - kata dia'

- (3) *Huwa min al-hindi.* (Rahim, Abdur, 1418H:24)
هو من الهند
'Dia dari India.'

Pada ketiga kalimat kita temukan pronomina kuat *aku*, *ella*, dan *huwa* yang masing-masing mempunyai bentuk singkat atau pronomina lemah seperti terlihat pada kalimat-kalimat berikut:

- (4) Ayah membantuku.
(5) *La examino.* (Marquez, Gabriel Garcia, 1982:37)
'Nya (saya) memeriksa.' (Saya memeriksanya)
(6) *Lahu* (Uroosa, Izzat, 2010:52)
له
'Baginya.'

Pada kalimat-kalimat tersebut pronomina lemah melekat pada kata lain atau disebut *attached pronouns* (Uroosa, Izzat, 2010:52). Pronomina *-ku* melekat pada verba *membantu*, pronomina *la* walaupun secara ortografi terpisah namun dia melekat pada verba *examino*, dan pronomina *hu* melekat pada preposisi *li* menjadi *lahu*. Pronomina lemah tersebut berasal dari pronomina kuat yang mendapat pengurangan unsur *-ku* dari *aku*, *la* dari *ella* dan *hu* dari *huwa*. Ketiganya melekat pada kata yang mendahuluinya menjadi morfem terikat. juga disebut sebagai klitika yang meliputi enklitika dan proklitika.

Dalam bahasa Inggris bentuk lemah atau pengurangan unsur ditemukan pada beberapa kata gramatikal seperti *will* atau *shall* menjadi *-ll*, *would*, *should*, dan *had* menjadi *-d* dalam konstruksi *they'll*, *she'd*, *we'd* (Katamba,

Francis, 2005:108) dan sebagainya. Selain klitika tersebut, bahasa Inggris mengenal klitika yang bukan merupakan pengurangan unsur melainkan bentuk lain dari suatu bentuk kebahasaan. Frasa *thefarmer'swife* mengandung klitika -'s (Katamba, Francis, 2005:108). Frasa tersebut mempunyai persamaan dengan frasa *the wife of the farmer*. Jelas bahwa klitika -'s bukanlah bentuk singkat dari *of* namun merupakan varian dari kata tersebut.

Sebagai bentuk lain dari suatu satuan kebahasaan, klitika dapat menunjukkan cirinya sebagai kata yaitu dapat melekat padajenis kata yang berbeda-beda. Anderson (op.cit:33) mengatakan *Clitics can exhibit a low degree of selection with respect to their host, while affixes exhibit a high degree of selection with respect to their stem*. Klitika -ku selain dapat melekat pada verba ia dapat melekat pada nomina dan kata depan. Kata *buku* dapat menerima klitika -ku menjadi *bukuku* dan kata *pada* dapat menerima klitika -ku menjadi *padaku*. Dalam bahasa Arab klitika -hu selain melekat pada preposisi *li* pada kalimat (6) melekat pada nomina *kitābu* كتاب yang berarti *buku* menjadi *kitābuhū* كتابه atau *bukunya* (Zahoor, Ahmed, 2008:21). Selain itu klitika -hu juga dapat melekat pada verba *dharaba* ضرب yang berarti *memukul* menjadi *dharabahu* ضربه atau memukulnya. Klitika -hu dapat digantikan dengan klitika -ī menjadi *dharab-ī* ضربه yang berarti *memukulku* (op.cit.:23).

Seperti kata yang bergabung dengan kata lain yang membentuk frasa, klitika dapat menerima kehadiran kata lain. Hal ini terlihat dalam kata *bukuku* yang dapat menerima kata *kecil* menjadi *buku kecilku* (Larasati, Dian Septina, 2012:149). Bahkan klitika dapat hadir pada kata yang sudah mengandung klitika seperti pada *bukunya pun*. Baik -nya maupun *pun* adalah klitik.

Dengan beberapa fakta tersebut pembicaraan tentang klitika khususnya yang menyangkut bahasa-bahasa tersebut di atas menjadi menarik. Tulisan ini berusaha menyajikan klitika dalam bahasa-bahasa tersebut. Selain itu tulisan ini juga mencari perbedaan yang ditemukan pada klitika pada bahasa-bahasa tersebut.

2. PENGERTIAN KLITIKA.

Sebelum klitika dalam bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan Spanyol dibandingkan perlulah dipahami hakekat dan pengertian klitika. Kata *klitika* diambil dari bahasa Yunani *klinein* yang berarti bersandar atau melekat (Anderson, Stephen R., 2005:1). Yang dimaksud dengan klitika adalah morfem terikat yang bukan afiks. Dia bukan afiks karena dua sebab yaitu:

1. Merupakan bentuk singkat dari kata atau morfem bebas yang melekat pada kata lain. Klitika secara fonologis berasal dari suatu kata yang kehilangan *stress* dan melekat pada kata di dekatnya. Anderson (op.cit:1) mengatakan: "This is essentially phonological

understanding, on which a (pro- or en-) clitic is a stressless 'little' word that lack independent accent, and that (as a result) depends prosodically on an adjacent word."

2. Bukan merupakan bentuk singkat melainkan varian dari morfem bebas yang lain. Selain bentuk singkat, klitika juga dapat berupa bentuk lain atau varian dari suatu kata atau frasa yang keadaannya melekat pada kata di dekatnya. Anderson (op.cit:10) mengatakan: "a clitic is a bound form that is a variant of a free morpheme."

Dari dua hal tersebut klitika dapat dibedakan menjadi klitika jenis pertama yaitu klitika yang merupakan bentuk singkat dan klitika jenis kedua yang merupakan varian dari sebuah bentuk kebahasaan (Katamba, Francis, op. cit.)

3. KLITIKA DALAM BAHASA INGGRIS.

Klitika bahasa terbagi menjadi dua jenis yaitu jenis pertama yang merupakan bentuk singkat dari suatu kata. Klitika bahasa Inggris merupakan bentuk singkat dari kata gramatikal yang terdiri dari satu suku kata. Karena bentuknya yang satu suku kata tersebut maka yang terjadi adalah pengurangan unsur (Katamba, Francis, 2005:108-110). Table berikut menunjukkan kata dan klitika:

Tabel 1.
Tabel klitika dalam bahasa Inggris

Kata	Klitika
is	-'s
was	-'s
has	-'s
are	-'re
were	-'re
am	-'m
have	-'ve
had	-'d
would	-'d
will	-'ll
not	-n't

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa kata yang hanya terdiri satu suku kata mengalami pengurangan unsur dalam hal ini klitika dalam bahasa Inggris merupakan enklitika yaitu klitika yang melekat di akhir kata.

Klitika bahasa Inggris jenis kedua adalah klitika yang merupakan varian dari bentuk posesif. Klitika *-s* bukan merupakan bentuk ringkas dari suatu kata jadi ia bukan merupakan permasalahan fonologis. Ia merupakan varian dari bentuk kebahasaan yang lain dalam hal ini *of*.

4. KLITIKA DALAM BAHASA INDONESIA.

Bahasa Indonesia mempunyai klitika yang dapat digolongkan pada klitika jenis pertama. Pronomina kuat *aku, kamu, dan dia* atau *ia* masing-masing mempunyai bentuk lemah *-ku, -mu, dan -nya*. Dua kata pertama jelas mengalami pengurangan suku kata sedangkan kata *dia* atau *ia* yang merupakan kata dengan satu silabe secara fonologis mengalami pelemahan bunyi atau *unstressed* menjadi *-nya*. Bunyi /di/ atau /i/ pada katatersebut lebih tinggi dari bunyi /nj/.

Klitika tersebut di atas dapat melekat pada nomina seperti *padabukuku, bukumu, dan bukunya*, dapat melekat pada preposisi seperti *dijumpai pada* *untukku, untukmu, dan untuknya*, dan dapat melekat pada verba *melihatku, melihatmu, dan melihatnya*. Klitika tersebut termasuk enklitika. Dari ketiga klitika tersebut hanya satu yang dapat menjadi proklitika yaitu *ku-* seperti pada *kutunggu*.

Selain klitika jenis pertama, dalam bahasa Indonesia dijumpai juga klitika jenis kedua. Klitika tersebut adalah *-pun*. Klitika tersebut bukan merupakan bentuk ringkas dari suatu kata melainkan varian dari kata *juga*. Seperti klitika lainnya ia dapat melekat pada jenis kata berbeda seperti pada *berdiri pun* dan *buku pun*. Secara ortografis klitika *pun* terpisah dari *host-nya* namun secara morfologis maupun sintaktis terikat padanya. Seperti tersebut sebelumnya kata yang telah mengandung klitika dapat menerima klitika lainnya.

Dalam bahasa Indonesia dijumpai morfem terikat yang bukan bentuk singkat dari kata lain dan juga bukan merupakan varian dari suatu bentuk kebahasaan. Morfem tersebut dapat dikatakan sebagai klitika karena ia dapat melekat pada beberapa jenis kata yang berbeda. Klitika tersebut adalah *-kah* dan *-lah* seperti terlihat pada *apakah, bukukah, belajarkah, serta dialah, bekerjalah, rumahlah, dan sebagainya*. Klitika *-kah* merupakan pemarkah kalimat tanya sedangkan klitika *-lah* merupakan partikel pementing.

5. KLITIKA DALAM BAHASA ARAB.

Dalam bahasa Arab dikenal adanya dua bahkan tiga bentuk pronomina. Yang pertama disebut *detached* atau *strongpronouns* atau *dhamāʾir munfaʿilah* (ضمائر منفصلة) dan yang kedua adalah *attached* atau *weakpronouns* atau *dhamāʾir muttasilah* (ضمائر متصلة). Berikut ini adalah tabel adaptasi

pronomina kuat dan pronomina lemah dalam bahasa Arab (Badawi, El Said, et. al., 2004:46).

Tabel 2.

Tabel Pronomina Kuat dan Pronomina Lemah dalam Bahasa Arab

Persona	Tunggal		Dual		Jamak	
	Kuat	Lemah	Kuat	Lemah	Kuat	Lemah
1 Mas.	<i>ʔana</i>	<i>-ī, -nī, -ya</i>	-	-	<i>naʔnu</i>	<i>-nā</i>
1 Fem.	<i>ʔana</i>	<i>-ī, nī, -ya</i>	-	-	<i>naʔnu</i>	<i>-nā</i>
2 Mas.	<i>ʔanta</i>	<i>-ka</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>-kumā</i>	<i>ʔantum</i>	<i>-kum</i>
2 Fem.	<i>ʔanti</i>	<i>-ki</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>-kumā</i>	<i>ʔantunn</i> <i>a</i>	<i>-kunna</i>
3 Mas.	<i>huwa</i>	<i>-hu, -hi</i>	<i>humā</i>	<i>-himā,</i>	-	<i>hum</i>
3 Fem.	<i>hiya</i>	<i>-ha</i>	<i>humā</i>	<i>humā,</i> <i>-humā,</i> <i>himā</i>	-	<i>him</i> <i>-humna,</i> <i>-hinna</i>

Pronomina kuat *ʔana* yang berarti *saya* terdapat dalam kutipan berikut:

(7) *ʔana ma ʔakum.*

(Badawi, El Said, op. cit.:46)

أنا معكم
'Saya bersamamu.'

Pronomina tersebut terdiri dari dua silabe dengan pola CV CV. Pada pronomina lemah silabe kedua hilang menyisakan silabe pertama yang berubah menjadi *-ī, -nī, dan -ya* yang merupakan alomorf yang menyesuaikan lingkungan fonologisnya. Kata *ustādz-ī* أستاذي yang berarti *guruku* berasal dari kata *ustādz* dan klitika *-ī* yang menyatakan posesor (Badawi, El Said, op. cit.:45). Secara sepintas ia kelihatan seperti afiks namun kemampuannya untuk bergabung dengan jenis kata lain membuktikannya sebagai klitika. Alomorf dari klitika tersebut dapat dilihat pada kata berikut *dunyā-ya* دنياي yang berarti *duniaku* (Badawi, El Said, op. cit.:45). Alomorf lainnya terlihat pada kata *innā-nī* إناتي yang berarti *sebenarnya saya* terdiri dari preposisi *inna* dan klitika *-nī* yang merupakan posesor (Buchori, Imam, 1973:16).

Bentuk pronomina ketiga dalam bahasa Arab berupa pemarkah yang merupakan afiks karena ia merupakan konjugasi atau *sharaf* صرف. Uroosa (loc. cit., 2010:116) mengatakan: "In every verb there is a corresponding pronoun hidden in the word." Namun pronomina tersebut hanya melekat pada verba sehingga statusnya berupa afiks. Table berikut adalah tabel afiks yang menunjukkan pronomina yang diadaptasi dari karya Uroosa.

Tabel 3.

Tabel Pronomina Kuat dan Afiksyang Menunjukkan Pronomina dalam Verba Bahasa Arab Bentuk Lampau

Persona	Tunggal		Dual		Jamak	
	Pron.	afiks	Pron.	Afiks	Pron.	Afiks
1 Mas.	<i>ʔana</i>	<i>ʔa-.....</i>	-	-	<i>naʔmu</i>	<i>na-.....</i>
1 Fem.	<i>ʔana</i>	<i>ʔa-.....</i>	-	-	<i>naʔmu</i>	<i>nā-.....</i>
2 Mas.	<i>ʔanta</i>	<i>ta-.....</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>ta-...āni</i>	<i>ʔantum</i>	<i>ta-...āna</i>
2 Fem.	<i>ʔanti</i>	<i>ta-...āna</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>ta-...āni</i>	<i>ʔantunna</i>	<i>ta-...āna</i>
3 Mas.	<i>huwa</i>	<i>ya-.....</i>	<i>humā</i>	<i>ya-...āni</i>	<i>hum</i>	<i>ya-...na</i>
3 Fem.	<i>hiya</i>	<i>ta-.....</i>	<i>humā</i>	<i>ta-...āni</i>	<i>hunna</i>	<i>ya-...na</i>

Tabel 4.

Tabel Pronomina Kuat dan Afiksyang Menunjukkan Pronomina dalam Verba Bahasa Arab Bentuk Sekarang

Persona	Tunggal		Dual		Jamak	
	Pron.	afiks	Pron.	Afiks	Pron.	Afiks
1 Mas.	<i>ʔana</i>	<i>.....tu</i>	-	-	<i>naʔmu</i>	<i>.....nā</i>
1 Fem.	<i>ʔana</i>	<i>.....tu</i>	-	-	<i>naʔmu</i>	<i>.....nā</i>
2 Mas.	<i>ʔanta</i>	<i>.....ta</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>.....tumā</i>	<i>ʔantum</i>	<i>.....tum</i>
2 Fem.	<i>ʔanti</i>	<i>.....ti</i>	<i>ʔantumā</i>	<i>.....tumā</i>	<i>ʔantunna</i>	<i>.....tumna</i>
3 Mas.	<i>huwa</i>	<i>.....t</i>	<i>humā</i>	<i>.....ā</i>	<i>hum</i>	<i>.....ū</i>
3 Fem.	<i>hiya</i>	<i>.....t</i>	<i>humā</i>	<i>.....ā</i>	<i>hunna</i>	<i>.....na</i>

Afiks -ta misalnya terlihat dalam frasa *ʔaʔanta fa sal-ta* *أنت فعلت* yang berarti *apakah kamu mengerjakan...*. Pronomina *ʔanta* tercermin dalam bentuk ringkas -ta. Namun dia bukan merupakan klitika melainkan afiks. Sebagian besar afiks tersebut merupakan bentuk singkat dari pronomina kuat namun karena afiks-afiks tersebut hanya melekat pada verba maka statusnya tidak dapat dikatakan sebagai klitika.

6. KLITIKA DALAM BAHASA SPANYOL.

Bahasa Spanyol mengenal klitika jenis pertama yaitu klitika yang merupakan bentuk singkat suatu kata dan klitika jenis kedua yang merupakan varian dari satuan kebahasaan. Klitika bahasa Spanyol berupa klitika pronomina. Untuk memahami hal tersebut berikut disajikan tabel

Tabel 5.

Tabel Pronomina Kuat dan Pronomina Lemah dalam Bahasa Spanyol

	Persona 1			Persona 2			Persona 3				
	Sin.	Plu.		Sin.	Plu.		mas.	Fe m.	Net.	Ja.	
		Mas.	Fem.		Mas.	Fem.				Mas.	Fem.
Nominatif	<i>Yo</i> <i>Soy</i> <i>a</i>	<i>Nosotros</i> <i>kami</i>	<i>vosotr</i> <i>as</i> <i>kami</i>	<i>tu</i> <i>kam</i> <i>u</i>	<i>vosotr</i> <i>os</i> <i>kamu</i>	<i>vosotr</i> <i>as</i> <i>kamu</i>	<i>el</i> <i>día</i>	<i>ella</i> <i>día</i>	<i>ello</i> <i>--</i>	<i>ellos</i> <i>merek</i> <i>a</i>	<i>ellas</i> <i>merek</i> <i>a</i>
Preposisional	<i>Mi</i>	<i>nosotros</i>	<i>vosotr</i> <i>as</i>	<i>ti</i>	<i>vosotr</i> <i>os</i>	<i>Vosotr</i> <i>as</i>	<i>el</i>	<i>ella</i>	<i>ello</i>	<i>ellos</i>	<i>ellas</i>
Akusatif	<i>Me</i>	<i>nos</i>	<i>nos</i>	<i>te</i>	<i>os</i>	<i>Os</i>	<i>le/l</i> <i>a</i>	<i>la</i>	<i>lo</i>	<i>les/</i> <i>les</i>	<i>Les</i>
Datif	<i>Me</i>	<i>nos</i>	<i>nos</i>	<i>te</i>	<i>os</i>	<i>Os</i>	<i>le/s</i> <i>r</i>	<i>le/l</i> <i>a/te</i>	<i>le/</i> <i>se</i>	<i>le/se</i>	<i>les/</i> <i>las/</i> <i>se</i>

Dari pronomina lemah yang terdapat pada tabel tersebut yang jelas dinyatakan sebagai klitika adalah *le, la, lo, les, las, los, dan se* (Belloro, Valeria A., op.cit.:7-10). Camp. (op.cit:138) menyebutnya sebagai *pronominales tonas* (Spanyol) atau pronomina lemah yang meliputi klitika objek langsung dan objek tidak langsung. Klitika-klitika tersebut di atas adalah proklitika yang mendahului verba dan secara ortografis terpisah dari *host*-nya. Untuk jelasnya klitika tersebut dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

(8) *Yo lei un libro.* (Camp. Maria, loc.cit:138)
'Saya membaca sebuah buku.'

(9) *Yo lei un libro a Pedro.*
'Saya membaca sebuah buku untuk Pedro.'

(10) *Yo lo lei.*
'Saya membacanya.'

(11) *Yo le lei un libro.*
'Saya membacakannya sebuah buku'

(12) *Yo lo le lei*
'Saya membacakannya untuknya.'

Kalimat-kalimat tersebut di atas menunjukkan pronomina lemah *lo* dari *ello* dan *le* dari *el*. Kedua klitika tersebut masing-masing mendahului verba *lei*. Hal serupa berlaku untuk pronomina jamak *les, las, dan los*.

Dengan bervariasinya klitika pada bahasa-bahasa tersebut di atas perlulah kiranya menengok kriteria klitika yang dikemukakan oleh Zwicky dan Pullum seperti tersebut di bawah ini (Hoggie, Lorie, 2005:3)

1. Clitics can exhibit a low degree of selection with respect to their host, while affixes exhibit a high degree of selection with respect to their stem. Clitics are more restricted in their distribution.

2. Arbitrary gaps in the set of combinations are more characteristic of affixed words than of clitic groups.
3. More morphological idiosyncrasies exist within affix groups.
4. There are no semantic idiosyncrasies for clitic groups, while we might obtain semantic idiosyncrasies for affixes.
5. Syntactic rules can affect syntactic words, but cannot affect clitic groups.
6. Clitics can attach to material already containing clitics, but affixes cannot.

Dengan kata lain: 1) Klitika lebih melekat pada beberapa jenis kata dari pada afiks. 2). Seperti afiks klitika melekat pada *host*-nya walaupun tidak seketat afiks. 3) Ciri morfologis lebih menonjol pada afiks. 4) Secara semantis klitika tidak banyak menunjukkan ciri khusus. 5) Hukum sintaksis berlaku untuk kelompok kata dan tidak berlaku untuk klitika. 6) Klitika dapat melekat pada kata yang sudah mempunyai klitika sedangkan pada afiks tidak.

7. SIMPULAN.

Dari pembahasan ringkas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kaitannya dengan kemampuannya untuk melekat pada jenis kata yang berbeda-beda klitika bahasa Inggris tidak menunjukkan hal itu. Tiga bahasa yang lain menunjukkan berlakunya prinsip tersebut.
2. Sifat klitika yang melekat pada *host*-nya ditunjukkan oleh klitika dalam bahasa-bahasa tersebut kecuali pada bahasa Spanyol yang mempunyai klitika bebas yang mendahului verba.
3. Sifat klitika yang masih menunjukkan ciri kata yaitu berciri sintaktis yaitu dapat menerima sisipan kata ditunjukkan oleh klitika ketiga bahasa kecuali klitika bahasa Inggris.
4. Sifat klitika yang tidak menunjukkan ciri semantis khusus terlihat pada keempat bahasa.
5. Hukum sintaksis dapat mempengaruhi kata namun tidak mempengaruhi klitika. Hal ini berlaku untuk keempat bahasa.
6. Klitika dapat melekat pada kata yang mengandung klitika kecuali untuk bahasa Inggris.
7. Klitika merupakan bentuk singkat atau varian dari morfem bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Stephen R., 2005, *Aspect of the Theory of Clitics*, New York, Oxford University Press.
- Belloro, Valeria A., 2004, *A Role and Reference Grammar Account of Third-Person Clitic Clusters in Spanish*, Buffalo, The State University of New York.
- Booij, Geert, 2005, *The Grammar of Words*, Oxford, Oxford University Press.
- Camp. Maria Jose Llorens, 1995, *Gramatica Española*, Cofas, M.E. Editores S.L.
- Badawi, El Said, et. al., 2004, *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*, London, Routledge.
- Hoggie, Lorie, dan Fernando Ordez, 2005, *Clitics and Affix Combinations*, Amsterdam, John Benjamins B.V.
- Holes, Clive, *Modern Arabic Structures, Function, and Varieties*, Washington, Georgetown Univesity Press.
- Katamba, Francis, 2005, *English Words*, New York, Routledge.
- Larasati, Dian Septina, 2012, *Handling Indonesian Clitics*, Riga, Charles University
- Radford, Andrew, 2004, *English Syntax: An Introduction*, Cambridge, University of Cambridge Press.
- Radford, Andrew, 1998, *The Handbook of Morphology*, New York, Blackwell Publishing Company Ltd.
- Uroosa, Izzath, 2010, *Learning Arabic Language of The Qur'an*, Darussalam, Riyadh.



SEMINAR INTERNASIONAL
STUDI BAHASA DARI BERBAGAI PERSPEKTIF

SERTIFIKAT

diberikan kepada:

Japen Sarage

atas partisipasinya sebagai

pemakalah

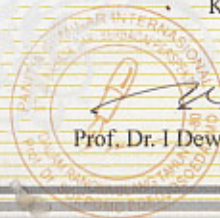
Seminar Internasional "Studi Bahasa dari Berbagai Perspektif" dalam rangka ulang tahun ke-80 Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo yang diselenggarakan di University Club, Universitas Gadjah Mada, pada 5-6 Desember 2013.

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Pujo-Semedi Hargo Yuwono, M.A.



Ketua Panitia

Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A.